

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Didasari oleh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan beserta penjelasan dari informan penelitian ini, maka didapati dua kesimpulan yang kemudian menjawab tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pengungkapan diri para individu dengan buta warna parsial awalnya dilatar belakangi karena mereka sudah menerima diri dan merasa bahwa keadaan mereka bukanlah suatu hal yang harus ditutupi, dengan kata lain mereka sudah percaya diri akan keadaan yang mereka miliki. Bagi mereka, membuka diri mengenai kondisi buta warna parsial merupakan suatu hal yang kedepannya dapat mempermudah aktivitas mereka, mulai dari hal kecil seperti memilih warna pakaian sampai hal terkait teknis pekerjaan yang berkaitan dengan warna. Seluruh narasumber pada penelitian ini memulai membuka diri dari ruang lingkup kecil terlebih dahulu seperti keluarga, kerabat, sampai kolega dengan mengomunikasikan secara langsung kepada mereka terkait kondisi yang informan miliki. Selain itu, satu dari mereka enggan membuka diri ke publik yang lebih luas contohnya media sosial karena dianggap tidak terlalu perlu. Namun, bagi informan yang memiliki banyak massa pada media sosial, mereka menganggap bahwa buta warna parsial merupakan suatu hal unik dari mereka yang bisa dijadikan *branding*, topik sebuah konten, sampai ditujukan untuk edukasi dengan mengomunikasikan informasi mengenai keadaan buta warna miliknya kepada khalayak di dunia digital. Setelah mereka mengungkapkan diri, seluruh narasumber pada penelitian ini merasakan dampak positif dari pengungkapan dirinya. Di samping itu, tiga dari empat informan pada penelitian ini juga pernah menerima respon yang cenderung bersifat negatif, dua di antara mereka merasa malu dan terdiskriminasi atas respon kurang mengenakan tersebut.

Meskipun pernah merasakan adanya respon yang cenderung negatif, hal tersebut tidak menghentikan mereka untuk membuka diri mengenai keadaan yang mereka miliki, hal ini dikarenakan mereka masih memiliki kepercayaan bahwa mereka merasa tertolong dengan membuka dirinya kepada publik.

2. Sebelum mengungkapkan dirinya kepada publik, tiga dari empat informan yang memiliki kondisi mata buta warna parsial pada penelitian ini sempat merasakan adanya hambatan pada pengungkapan dirinya. Setelah mereka bermotivasi, menaruh harapan, dan memiliki kecemasan sebelum mengungkapkan diri, tiga dari informan pada penelitian ini sempat merasa harus mempertimbangkan lebih lanjut keputusan keterbukaan diri yang kedepannya akan ia jalani. Selain itu, terdapat satu informan yang sempat berhenti mengungkapkan diri kepada publik dalam jangka waktu tertentu dikarenakan ia sempat menerima respon kurang baik dari lingkungan sekitar setelah ia mengungkapkan dirinya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Tiga dari empat proses wawancara pada penelitian kali ini dilakukan dengan bantuan media digital yaitu menggunakan fitur *video call* dari aplikasi WhatsApp atau tidak bertemu secara langsung dengan informan penelitian. Hal ini terjadi karena rata-rata laki-laki yang memiliki kondisi mata buta warna parsial yang peneliti wawancarai berada dan menetap di kota yang berbeda dengan tempat peneliti tinggal.

Maka dari itu, saran untuk penelitian kedepannya diharapkan para peneliti agar dapat mewawancarai narasumber dengan tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan setelah mengerjakan dan melakukan wawancara tatap muka secara langsung, peneliti pada penelitian ini merasa lebih efektif dan lebih leluasa berinteraksi dengan informan.

Selain itu, penelitian dengan basis difabel buta warna yang dikaitkan dengan keilmuan komunikasi masih jarang dijumpai di Indonesia. Padahal masih banyak kasus di luar sana yang melibatkan kedua hal tersebut.

Sebab itu, peneliti pada penelitian ini merasa bahwa penelitian yang bersinggungan dengan difabel buta warna dan ilmu komunikasi masih harus ditambah dan diperbaharui. Tidak hanya itu penelitian dengan topik difabel lain yang berkenaan dengan ilmu komunikasi juga harus terus dibahas pada penelitian selanjutnya.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian yang diteliti kali ini diharap bisa membuka pengetahuan pada masyarakat di luar sana mengenai individu yang mengidap disabilitas buta warna. Hal ini dikarenakan individu-individu tersebut sebenarnya membutuhkan bantuan dari masyarakat khususnya dalam hal yang berkaitan dengan warna.

Saran lain penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para difabel buta warna parsial yang ingin mengungkapkan diri. Bahwa pada dasarnya suatu individu dengan buta warna parsial bukanlah suatu yang buruk dan negatif, melainkan suatu hal spesial yang harus dihargai keberadaannya di masyarakat, dalam ruang lingkup sosial, maupun ranah *professional*.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A